

**HUBUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI
AKADEMIK SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BABAT LAMONGAN**

**THE RELATION OF FAMILY AND SOCIAL ENVIRONMENT WITH 7TH
GRADE STUDENT'S ACHIEVEMENT IN SMP NEGERI 3 BABAT
LAMONGAN**

Niken Tyas Septina Grandis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (nikentyasseptinagrandis@yahoo.com)

Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Babat Lamongan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasi sederhana yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS.16. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 120 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan analisis regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa dengan melihat uji korelasi ganda yaitu harga F empirik lebih besar dibanding harga F teoritis pada taraf 5%. Dengan nilai F empirik 5,25 dan harga F teoritis sebesar 3,07 pada taraf 5%. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Babat Lamongan.

Implikasi penelitian adalah peran keluarga dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan anak saat ini memang sangat dibutuhkan, pada keadaan nyata saat ini yang menyangkut peran keluarga terhadap peningkatan ataupun penurunan kualitas pendidikan banyak sekali.

Kata kunci : Keluarga, Lingkungan Sosial dan Prestasi Akademik

Abstract

This research aim to determine the relation of family and social environments with 7th grade student's achievement of SMP Negeri 3 Babat Lamongan. This research applied quantitative approach with simple correlation that performed with the aid of SPSS.16. Research subject was all seventh grade

students that amounted of 120 students. Research data analysis applied parametric statistical with regression analysis.

Data analysis result showed that there was a significant relation between family and social environment to student's academic achievement from double correlation test namely F empiric score bigger than F theoretical on 5% rate. With F empiric score 5.25 and F theoretical 3.07 on 5% rate. Thus, H_a was accepted and H_o rejected, then it can be conclude that there was a relation between family and social environments with 7th grade student's achievement of SMP Negeri 3 Babat Lamongan

Research implication was family role in supporting the quality improvement of children education in recent time was urgently required, in reality in this time which concerned to family role to education quality improvement or decrease was so many.

Keywords: family, social environment, academic achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti berbeda. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. prestasi dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Sobur, A 2006:13).

Prestasi akademik dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik

adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai. Untuk mengukur prestasi akademik siswa digunakan metode tes atau observasi. Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, maksud tes prestasi disini untuk mengukur kemampuan apa yang dikuasai siswa (Suryabrata, 2010:6). Hasil yang didapat dari proses usaha yang dilakukan oleh individu dapat dikatakan sebagai prestasi belajar bila telah diukur dan dinyatakan dalam suatu standarisasi pengukuran yang telah berlaku. Jadi prestasi akademik seorang siswa dapat kita lihat melalui nilai-nilai yang tercantum dalam raportnya (Santrock, 2009:114).

Lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan suatu kelompok orang yang membentuk satu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam waktu yang lama, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Keluarga juga bisa disebut suatu bentuk tatanan susunan pemerintahan kecil, yang terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu, dan anak-anak yang terhimpun dalam susunan keluarga, dan hidup dalam satu atap (rumah). Suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari juga tidak dapat terlepas dalam kehidupan sosial dalam bertetangga maupun bermasyarakat dalam suatu lingkungan desa maupun perkotaan. Dalam hal ini peran seorang kepala keluarga sangat penting dalam membangun keharmonisan dan juga pembangunan psikis bagi anak-anaknya. Tetapi dalam mencapai semua itu dukungan dari ibu rumah tangga juga sangat penting untuk membantu terciptanya keharmonisan dalam suatu lingkup keluarga dan perkembangan mental anak.

Keluarga merupakan pemegang peran utama dalam proses perkembangan anak, tetapi peran lingkungan juga sangat penting dalam hal ini dikarenakan anak-anak mulai belajar dari keluarga dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk

perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak. Karena di dalam keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dari keluarga inilah baik buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhinya. Orang tua merupakan contoh yang paling mendasar dalam keluarga. Apabila orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, maka anak cenderung akan meniru. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga, maka anak juga cenderung akan berperilaku baik. Seperti dikemukakan oleh (Gunarsa 2007:7) bahwa “keluarga dan suasana keluarga sangat berpengaruh atas taraf-taraf permulaan perkembangan anak dan banyak menentukan apakah yang kelak akan terbentuk sikap keras hati atau sebaliknya sikap lemah lembut, tabah serta dasar-dasar kepribadian lainnya”.

Keharmonisan suatu keluarga terutama kedua orang tua sangat berperan dalam mendidik seorang anak untuk tumbuh dan berkembang, dan juga dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosial disekitarnya. Keluarga yang harmonis dapat membuat seorang anak merasa bahagia, nyaman dan dekat dengan orang tua. Keluarga menjadi faktor awal ketidakseimbangan di usia remaja. Realitas menunjukkan bahwa tidak semua

keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya, banyak keluarga yang mengalami disharmonis. Ini ditandai dengan hubungan orang tua yang tidak harmonis dan matinya komunikasi antara orang tua dan anak (Yazid,2006:21). Disharmonis adalah kehidupan yang struktur anggotanya masih lengkap tetapi di dalam anggota keluarga tersebut kurang adanya perhatian, kurangnya komunikasi, anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing dan pertengkaran terus-menerus antara ayah dan ibu yang bisa membawa perceraian keluarga (Willis, 2009:13). Keluarga yang disharmonis sangat berpengaruh dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, terutama dalam pendidikan. Anak menjadi malas belajar sehingga mendapatkan nilai prestasi yang rendah. Keluarga disharmonis adalah keluarga yang tidak harmonis atau tidak bahagia, selalu ada permasalahan dan pertengkaran di dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang dipandang benar oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Menurut Santoso (2005:30), “penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebagai

variable” dan Menurut Anwar (2003:252), Analisis regresi berganda adalah “alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas terhadap satu variable terikat untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan kausal dua variable bebas dengan satu variable terikat”.

Dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner menurut Budi Purwoko dan Pratiwi (2007:26) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan dan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup artinya sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian merupakan data-data penelitian yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Pada tahap pengolahan data, peneliti mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, dan standart deviasi dari yang diperoleh, melakukan uji asumsi, serta uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan 160 siswa dari kelas VIII dan IX yaitu 78 siswa

kelas VIII dan 82 siswa kelas IX. Dalam pengambilan sampel, peneliti melakukan diskusi dengan konselor sekolah yaitu dengan mengambil sampel semua kelas VII yang terdiri dari enam kelas, yaitu VII A 20 siswa, VII B 20 siswa, VII C 20 siswa, VII D 20 siswa, VII E 20 siswa, VII F 20 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa rata-rata untuk variabel bebas adalah 246,65 dengan nilai tertinggi 279 dan nilai terendah 170.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa. Berdasarkan uji analisis data dengan teknik korelasi ganda dapat diketahui bahwa keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi, hal tersebut dapat dilihat dari harga r hitung lebih besar (signifikan) dibanding harga r tabel pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar 0,263 dan harga r tabel sebesar 0,195 pada taraf 5% dan 0,256 pada taraf 1% sehingga dapat dikatakan bahwa “keluarga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa”.

Prestasi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, misalkan dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi adalah keluarga dan lingkungan

sosial. Faktor tersebut meliputi faktor internal (pribadi) dan faktor eksternal (lingkungan). Keluarga akan mempengaruhi mental anak. Anak menjadi stress, tertekan, malu, minder, sering murung, dan menjauh dari teman-temannya, pekerjaan rumah jadi tidak dikerjakan, susah menerima pelajaran karena tidak bisa konsentrasi, lebih suka bermain daripada belajar, sehingga hasil nilai ulangan jelek dan prestasinya rendah (dibawah rata-rata).

Berdasarkan uji analisis data yang telah digunakan dengan teknik korelasi ganda dapat diketahui bahwa lingkungan sosial mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan prestasi akademik, hal tersebut dapat dilihat dari harga r hitung lebih kecil (signifikan) dibanding r tabel taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar 0,137 dan harga r tabel sebesar 0,195 pada taraf 5% dan sebesar 0,256 pada taraf 1%. Sehingga dikatakan bahwa “terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa”.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik dengan kepentingan upaya pencapaian prestasi.

Prestasi dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri asal ada kemauan dari diri sendiri untuk peningkatan prestasi sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan tersebut tidak akan berjalan ketika keadaan keluarga yang tidak harmonis, siswa akan cenderung memikirkan masalah yang ada di rumah, sehingga keinginan untuk belajar dalam meraih prestasi sangatlah minim.

Suasana rumah yang aman dan nyaman sangat berpengaruh bagi siswa. Keadaan rumah yang sering terjadi pertengkaran antara keluarga menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang berakibat belajarnya kacau serta prestasinya rendah. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan kegiatan belajar anak, meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, memberikan perhatian penuh dan kasih sayang keluarganya dalam belajar, dorongan dan pengertian dari orang tua merupakan motivasi utama dalam berprestasi.

Berdasarkan uji analisis data yang telah digunakan dengan teknik korelasi ganda dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu harga F empirik lebih besar dibanding harga F teoritis pada taraf 5%. Dengan nilai F empirik 5,25 dan

harga F teoritis sebesar 3,07 pada taraf 5%, maka dapat dikatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa”.

Setiap siswa pasti mengharapkan kondisi prestasi yang memuaskan. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan banyak permasalahan yang menyebabkan tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah keadaan keluarga yang berantakan, sehingga siswa merasa kurang perhatian dari orang tuanya, begitupun dengan lingkungan sosial yang juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, mengerjakan tugas bahkan latihan mengerjakan soal-soal yang sulit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi konselor sekolah. Hasil ini dapat membantu siswa yang mengalami masalah prestasi yang rendah terutama yang berkaitan dengan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan menunjukkan hasilnya ada hubungan yang signifikan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis hubungan X1 dan Y memiliki koefisien korelasi 0,263, sedangkan X2 dan Y memiliki koefisien korelasi 0,137. Jadi koefisien X1 dan Y lebih besar dari X2 dan Y sehingga keluarga memiliki

kontribusi yang lebih besar terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan besarnya koefisien korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa kontribusi dalam menentukan prestasi adalah keluarga lebih besar daripada lingkungan sosial. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa yang pertama-tama dilakukan adalah keadaan keluarga kemudian menurunkan lingkungan sosial siswa tersebut.

Dalam meningkatkan prestasi siswa, konselor diharapkan memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mempunyai masalah dalam belajar agar lebih termotivasi, contohnya melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk memodifikasi materi yang akan disampaikan pada siswa, bisa diberi tayangan video berupa orang-orang yang menginspirasi meningkatkan motivasi agar siswa semangat dalam belajar, penggunaan model teknik atau metode mengajar harus efektif agar mudah dimengerti siswa. Guru dan siswa harus saling berinteraksi, karena interaksi yang lancar akan membuat siswa tidak merasa segan berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar mengajar.

Konselor sekolah juga perlu memberikan layanan informasi dengan menampilkan video orang-orang dari keluarga yang kurang harmonis (disharmonis) yang bisa keluar dari masalah dan bisa menjadi orang sukses. Konselor memberikan layanan karir pada

siswa yang keluarganya disharmonis dengan memberikan pengantar tentang pencapaian karir di masa depan, yaitu untuk memperoleh karir atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan, maka harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk menggapai cita-cita yang gemilang tidak didapatkan hanya melewati proses waktu yang sebentar tapi membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Oleh karena itu meskipun keadaan keluarga yang kurang harmonis, prestasi tetap harus ditingkatkan.

PENUTUP

Simpulan

Bersadarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Babat Lamongan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keluarga dengan prestasi akademik yaitu dari harga r hitung lebih besar (signifikan) dibanding harga r tabel taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar 0,263 dan harga r tabel sebesar 0,195 pada taraf 5% dan sebesar 0,256 pada taraf 1%.
2. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan prestasi akademik yaitu dari harga r hitung lebih kecil (signifikan) dibanding dengan r tabel pada taraf 5% maupun 1%. Dengan rasio r sebesar 0,137 dan harga r tabel

sebesar 0,195 pada taraf 5% dan sebesar 0,256 pada taraf 1%.

3. Ada hubungan yang signifikan antara keluarga dan lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa dengan melihat uji korelasi ganda yaitu harga F empirik lebih besar dibanding harga F teoritis pada taraf 5%. Dengan nilai F empirik 5,25 dan harga F teoritis sebesar 3,07 pada taraf 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak.

1. Konselor Sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan prestasi akademik siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar, konselor diharapkan mampu memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mempunyai masalah motivasi belajar rendah seperti melakukan diskusi dan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, konselor sekolah juga diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi seperti pujian, memberikan hadiah jika nilai bagus, agar siswa-siswi tersebut dapat tetap belajar dan berusaha mengukir prestasinya yang membanggakan

dalam bidang akademik maupun non akademik.

Konselor sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian yang tinggi bagi siswa yang mempunyai masalah dalam keluarga seperti orang tua siswa diundang ke sekolah dan diberikan layanan informasi dengan arahan bagaimana menciptakan keluarga yang harmonis agar anak tidak menjadi korban keegoisan orang tua yang berakibat negatif pada prestasi anak. Disamping itu konselor sekolah juga perlu memberikan layanan informasi dan karir pada siswa tentang pencapaian karir di masa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu keluarga, lingkungan sosial, kebiasaan belajar, sarana prasarana sekolah, dan kecerdasan (IQ). Dalam penelitian ini, variabel yang terkait dengan prestasi, yang diteliti hanya keluarga dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi tidak diteliti. Mungkin untuk penelitian lebih lanjut variabel-variabel tersebut diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. Indochi. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi.
2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya : Unesa University Press.

Nya Gunarsa, Singgih. 2007. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.

Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Santrock, J. W. 2009. *Tes Prestasi*. Jakarta : Erlangga.

Sobur, A. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).

Willis, Sofyan. 2009. *Konseling keluarga (Family Counseling)*. Bandung : Alfabeta

Yazid, Abdullah. 2006. *Disharmonis Keluarga*.

<http://www.balipost.co.id/Balipostcetak/2006/10/22/kel2.html>. diakses

16 Februari 2011)

UNESA
Universitas Negeri Surabaya